



**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN  
PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL  
NIM. 14.401.00011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN  
PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL**  
NIM : 14.401.00011

**Oleh**

**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL**  
NIM : 14.401.00011

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

*Dr. Abdul Nasser Hardians, SE., M.Si*  
NIP. 19790525 200604 1 004

*Dr. Ali Hardians, M. Si*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. K. H. Agus Salvo No. 10 Padangsidimpuan 22734

**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN  
PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

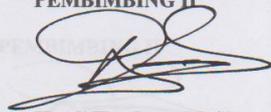
**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL  
NIM : 14.401.00011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**H. Ali Hardana, M. Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi

a.n. Hamidan Syahlan Sitompul

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Hamidan Syahlan Sitompul yang berjudul **"Pengaruh Giro Wajib Minimum dan Inflasi terhadap Pembiayaan pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian bapak/ibu diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

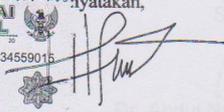
Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL  
NIM : 14 401 00011  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal, 21 Desember 2018

nyatakan,  
  
METERAI  
TEMPEL  
735BCAFF434559015  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL**  
**14 401 00011**



**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-2504/In.14/G/G.5/PP.01.1/12/2018 tanggal 28 Desember 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Hamidan Syahlan Sitompul  
 Nim : 14.401.00011  
 Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ...**78**.... (...**3**..)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

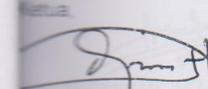
- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

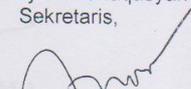
Dengan indeks prestasi kumulatif **3,57**..... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : **578**

Padangsidimpuan, **3** Desember 2018

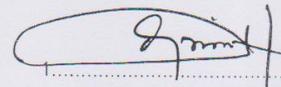
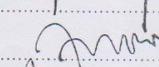
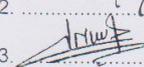
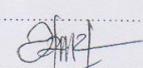
Panitia Ujian Munaqasyah  
 Sekretaris,

  
 Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si  
 NIP : 197808182009011015

  
 Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
 NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

- 1. Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
- 2. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
- 3. Nofinawati, SEI., MA
- 4. Azwar Hamid, MA

- 1. 
- 2. 
- 3. 
- 4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Hamidan Syahlan Sitompul  
**NEM** : 14 401 00011  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap  
Pembiayaan Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017

**Ketua,**

**Sekretaris,**

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 197905252 00604 1 004

**Anggota**

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 197905252 00604 1 004

Nofinawati, SEL, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/31 Desember 2018  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 78 (B)  
**Predikat** : Cumlaude  
**IPK** : 3,57



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

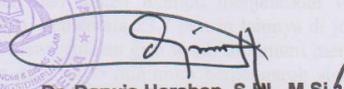
Judul Skripsi : **PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2012-2017**

Nama : **HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL**  
NIM : **14 401 00011**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 08 Maret 2019  
Dekan,



  
Dr. Darwis Harahap, S.Ni., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Nama  
NIM  
Fakultas  
Judul Skripsi

Kelas

Dr. Darwis H  
NIP. 19780818

Dr. Darwis H  
NIP. 19780818

Nofrawati S  
NIP. 19821118

Pekansaran S  
D  
Hari/Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Predikat  
IPK

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil

Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M.Si Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda alm. Hamzah Sitompul dan Ibunda Masdalena Siregar yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada ketiga abang peneliti (Safri Effendi Sitompul, Asroni

Sitompul, Sahdan Sitompul), dan kedua kakak peneliti (Lenni Wati Sitompul, Anna Kholila Sitompul) yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya untuk sahabat peneliti (Agus Salim Harahap, Raja Mulia Hasibuan), Dimas Kurniawan, Rahmat Hidayat Hasibuan,. Sertiorida Simbolon, Khadijah Siregar, Desnita Sari Telaumbanua, Anni Khumairoh Harahap, Arnisyah Rezkiyah Harahap (Jombs Squad) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus. Serta yang tidak pernah merasa sungkan untuk merepotkan satu sama lain. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya.
9. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan Komisariat Ekonomi Islam Padangsidempuan yang telah banyak berperan dalam membentuk karakter peneliti selama berorganisasi dan memperluas hubungan tali silaturahmi antara sesama keluarga HMI sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Desember 2018

peneliti,

**HAMIDAN SYAHLAN SITOMPUL**  
**NIM. 14 401 00011**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama : Hamidan Syahlan Sitompul**  
**Nim : 14 401 00011**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank Bca Syariah Tahun 2012-2017**

Pembiayaan merupakan kegiatan operasional dari perbankan syariah dalam penyaluran dana. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan pembiayaan di bank syariah, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang berasal dari bank itu sendiri seperti jumlah dana pihak ketiga, kinerja keuangan seperti NPF, CAR, BOPO dll. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank itu sendiri, seperti kebijakan bank sentral seperti giro wajib minimum, kondisi perekonomian seperti inflasi, dll.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah giro wajib minimum dan inflasi. Dimana jika giro wajib minimum meningkat maka pembiayaan menurun. Begitu juga halnya dengan inflasi jika inflasi meningkat maka pembiayaan akan menurun. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh giro wajib minimum dan inflasi terhadap pembiayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh giro wajib minimum dan inflasi terhadap pembiayaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data *time series* yang dipublikasikan oleh bank BCA Syariah ([www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dianalisis menggunakan alat bantu SPSS versi 23.00 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,723. Artinya variabel giro wajib minimum dan inflasi mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan sebesar 72,3 persen. Sementara 23,7 persen lainnya di jelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan giro wajib minimum memiliki t hitung > t tabel ( $12,040 > 1,670$ ) artinya giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sementara inflasi memiliki t hitung < t tabel ( $0,931 < 1,670$ ) yang artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Giro wajib minimum dan inflasi secara simultan memiliki F hitung > F tabel ( $93,793 > 2,74$ ) yang artinya giro wajib minimum dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

*Kata kunci: giro wajib minimum, inflasi, pembiayaan, bank syariah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
1. Pembiayaan .....	11
a. Pengertian pembiayaan .....	11
b. Unsur pembiayaan .....	14
c. Tujuan pembiayaan .....	15
d. Jenis-jenis pembiayaan.....	15
2. Inflasi.....	18
3. Giro Wajib Minimum.....	26
4. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian .....	28
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Populasi dan sampel.....</b>	<b>35</b>
1. Populasi.....	35

2. Sampel.....	36
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
1. Uji Analisis Deskriptif .....	37
2. Uji Normalitas .....	38
3. Uji Linearitas.....	38
4. Uji Asumsi Klasik .....	39
a. Uji Multikolinearitas .....	39
b. Uji Hereroskedastisitas .....	39
c. Uji Auto Korelasi .....	40
5. Uji Hipotesis .....	41
a. Uji koefisien regresi secara parsial (t-test).....	41
b. Uji koefisien regresi secara simultan (F-Test) .....	41
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Pembiayaan .....	46
2. Giro Wajib Minimum.....	47
3. Inflasi.....	48
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	50
2. Hasil Uji Normalitas .....	51
3. Hasil Uji Linearitas .....	52
4. Uji Asumsi Klasik .....	53
a. Uji Multikolinearitas .....	53
b. Uji Hereroskedastisitas.....	54
c. Uji Auto Korelasi .....	55
5. Uji Hipotesis .....	56
a. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).....	56
b. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).....	60
6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Pengaruh GWM terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017. ....	65
2. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017 .....	66
3. Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank Bca Syariah Dari Tahun 2012 Sampai 2017. ....	68
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>69</b>

<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: Data Pembiayaan dan Giro Wajib Minimum Bank BCA Syariah Serta Inflasi di Indonesia.....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel II</b>	<b>: Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: Pembiayaan Bank BCA Syariah Januari 2012 Sampai dengan Desember 2017.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: Giro Wajib Minimum Bank BCA Syariah Januari 2012 Sampai dengan Desember 2017.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Perkembangan Inflasi di Indonesia.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Deskriptif Data Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Hasil Uji Linearitas Pembiayaan*GWM.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Hasil Uji Linearitas Pembiayaan*Inflasi.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Hasil Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Hasil Uji t.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Hasil Uji F.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>: Hasil Uji R<sup>2</sup>.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II</b>	<b>: Kerangka Pikir.....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar IV</b>	<b>: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>54</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah selama hampir 20 tahun kehadirannya di Indonesia menunjukkan kinerja semakin membaik, baik dari sisi kelembagaan maupun kinerja keuangan termasuk peningkatan jumlah nasabah bank syariah.<sup>1</sup> Sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992 sebagai awal mula perbankan syariah di Indonesia hingga sekarang telah banyak berdiri bank-bank syariah baru.

Perbankan syariah di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah. Catatan dari Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2017 menunjukkan jumlah bank umum syariah yang resmi beroperasi di Indonesia sebanyak 13 bank, sementara untuk unit usaha syariah sebanyak 21 bank.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan bahwa fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana.<sup>3</sup> Begitu juga halnya dengan bank syariah yang juga melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana tentunya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Penyaluran dana di bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Perkembangan pembiayaan di Indonesia

---

<sup>1</sup>Bank Indonesia, *Model Bisnis Perbankan Syariah* (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2012), Hal. 1.

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*”.

<sup>3</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 3

dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan peningkatan. Jika kita lihat pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tahun 2014 sebesar Rp. 148.425 juta meningkat menjadi Rp. 190.445 juta pada akhir Desember 2017.<sup>4</sup>

Salah satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia saat ini adalah bank BCA Syariah. Jika kita lihat dari data pembiayaan yang dipublikasikan oleh bank BCA Syariah melalui laporan keuangan bank BCA Syariah, menunjukkan adanya fluktuasi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang diberikan bank BCA Syariah selama tahun 2017 menunjukkan adanya penurunan penyaluran pembiayaan pada bulan Maret, Juli dan Agustus. Sementara dibulan-bulan lain mengalami peningkatan. Pergerakan pembiayaan dari bank BCA Syariah ini tidak mengikuti perbankan syariah secara keseluruhan di Indonesia. Terdapat beberapa bulan dimana pembiayaan secara keseluruhan meningkat tetapi pembiayaan yang diberikan oleh bank BCA Syariah malah mengalami penurunan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kondisi pembiayaan suatu bank itu sendiri. Salah satunya adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia. Di dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter bank Indonesia dapat melakukan berbagai cara diantaranya melakukan operasi pasar terbuka, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit atau pembiayaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Op., Cit.*

<sup>5</sup>M. Sulhan & Eli Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hal. 23.

Menurut Aulia Pohan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan, antara lain giro wajib minimum. GWM<sup>6</sup> merupakan ketentuan bank sentral yang mewajibkan bank-bank untuk memelihara sejumlah alat likuid sebesar persentase tertentu dari kewajiban lancarnya. Semakin kecil persentase GWM maka semakin besar kemampuan bank memanfaatkan *reserve*-nya untuk memberikan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar kepada masyarakat, begitu juga sebaliknya.<sup>7</sup> Selain GWM Aulia Pohan juga berpendapat bahwa faktor lain yang berpengaruh terhadap penyaluran dana bank adalah inflasi. Laju inflasi yang tinggi dan tak terkendali dapat mengganggu upaya pihak perbankan dalam pengerahan dana masyarakat disebabkan bunga riil menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Keadaan ini akan menghambat upaya perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang dimiliki.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Selanjutnya Dalam Penelitian Ini Giro Wajib Minimum Disingkat Dengan GWM

<sup>7</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 32.

<sup>8</sup>*Ibid*, Hal. 52.

Berikut data dari pembiayaan bank BCA syariah pada tahun 2017, GWM dan inflasi:

**Tabel I.1**  
**Data Pembiayaan dan Giro Wajib Minimum Bank BCA Syariah Serta Inflasi di Indonesia**  
*(dalam jutaan dan inflasi dalam persen)*

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>GWM</b>	<b>Inflasi</b>
Jan-17	Rp1,926,052	Rp1,028,721	3.49
Feb-17	Rp1,941,383	Rp842,356	3.83
Mar-17	Rp1,911,223	Rp1,116,506	3.61
Apr-17	Rp2,035,946	Rp741,308	4.17
May-17	Rp2,047,621	Rp589,852	4.33
Jun-17	Rp2,205,327	Rp831,140	4.37
Jul-17	Rp2,114,392	Rp793,326	3.88
Aug-17	Rp2,076,339	Rp797,849	3.82
Sep-17	Rp2,384,193	Rp1,021,294	3.72
Oct-17	Rp2,399,279	Rp805,401	3.58
Nov-17	Rp2,547,223	Rp863,379	3.30
Dec-17	Rp2,596,767	Rp669,532	3.61

*Sumber: laporan keuangan bank BCA Syariah dan Bank Indonesia*

pada Januari 2017 pembiayaan yang disalurkan oleh bank BCA Syariah sebesar Rp1,926,052. Kemudian mengalami peningkatan pada bulan Februari 2017 menjadi Rp1,941,383. Bulan Maret 2017 pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp1,911,223. Pada bulan April, Mei dan Juni

pembiayaan meningkat masing-masing menjadi Rp2,035,946, Rp2,047,621 dan Rp2,205,327. Kemudian pada bulan Juli dan Agustus pembiayaan kembali mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp2,114,392 dan Rp2,076,339. Pada bulan September, Oktober, November dan Desember pembiayaan mengalami peningkatan menjadi Rp2,384,193 pada bulan September, Rp2,399,279 pada bulan Oktober, Rp2,547,223 pada bulan November, dan Rp2,596,767 pada bulan Desember.

Sementara pada sisi GWM yang disetorkan pada bank Indonesia mengalami fluktuasi sebagai berikut. Pada bulan Januari GWM bank BCA Syariah sebesar Rp1,028,721. Pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi Rp842,356. Pada bulan maret mengalami peningkatan Rp1,116,506. Pada bulan April dan Mei GWM bank BCA Syariah mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp741,308 dan Rp589,852. Pada bulan Juni gwm mengalami peningkatan menjadi Rp831,140, sementara pada bulan Juli gwm mengalami penurunan menjadi Rp793,326. Pada bulan Agustus dan September GWM kembali mengalami peningkatan menjadi Rp797,849 dan Rp1,021,294. Pada bulan Oktober GWM mengalami penurunan menjadi Rp805,401. Pada bulan November GWM kembali mengalami peningkatan menjadi Rp863,379 dan pada bulan Desember GWM mengalami penurunan menjadi Rp669,532.

Inflasi yang terjadi pada tahun 2017 juga mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari Inflasi sebesar 3.49%, pada bulan Februari mengalami peningkatan menjadi 3.8%3. sementara pada bulan Maret inflasi mengalami

penurunan menjadi 3.61%. pada bulan April, Mei, dan Juni inflasi mengalami peningkatan masing masing menjadi 4.17%,4.33%, dan 4.37%. sementara pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November inflasi mengalami penurunan masing-masing menjadi 3.88%, 3.82%, 3.72%, 3.58%, dan 3.3%. sementara pada bulan Desember kembali mengalmi peningkatan menjadi 3.61%.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah pembiayaan bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dimana pada bulan Maret, Juli, Dan Agustus tahun 2017 pembiayaan mengalami penurunan. Keadaan pembiayaan yang disalurkan bank BCA Syariah ini tidak sesuai dengan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank BCA Syariah secara keseluruhan di Indonesia pada tahun 2017.
2. Peningkatan GWM pada bulan Juni, September, dan November tahun 2017 tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan.
3. Peningkatan inflasi pada bulan Februari, April, Mei, Juni, dan Desember tahun 2017 tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan, sedangkan penurunan inflasi pada bulan Juli tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui peneliti membatasi masalah pada pengaruh GWM dan inflasi terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017.

### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.<sup>9</sup>

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
GWM	Simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK <sup>10</sup>	Persentase GWM X jumlah rata-rata harian DPK	Rasio
Inflasi	kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang barang/komoditas dan jasa <sup>11</sup>	Tingkat harga $t -$ tingkat harga $t-1$ dibagi tingkat harga $t-1$ dikali 100%	Rasio
Pembiayaan	Pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak pihak yang merupakan defisit unit. <sup>12</sup>	Jumlah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan murabahah	rasio

<sup>9</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), Hal. 29.

<sup>10</sup>Peraturan Bank Indonesia nomor 15/16/PBI/2013

<sup>11</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196.

<sup>12</sup>Rahmat dahlan, *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2 Oktober 2014

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti menentukan yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Apakah GWM berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012- 2017?
3. Apakah GWM dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012- 2017?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian untuk adalah:

1. Untuk mengetahui apakah GWM berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012- 2017.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012- 2017.
3. Untuk mengetahui Apakah GWM dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bank BCA Syariah pada tahun 2012-2017.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan yang lebih dalam tentang praktik dari teori yang dipelajari, dan diharapkan dapat menambah pengalaman keilmuan.

### 2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam upaya peningkatan kualitas likuiditas bank.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, maka diklasifikasikan pembahasan untuk menghindari kekeliruan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: yang mengemukakan latar belakang masalah penelitian berupa fenomena dari pembiayaan (Y) GWM ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ) yang sedang terjadi dan beberapa keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Definisi Operasional Variabel.

Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir.  
Manfaat penelitian.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel pembiayaan, GWM dan inflasi dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berfikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian: menjelaskan uraian dari hasil pengujian yang dilakukan dengan berbagai jenis metode analisis seperti di helaskan pada BAB III menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

Bab V kesimpulan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran terhadap hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembiayaan

###### a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan pada intinya berarti *i believe, i trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan. Berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Nisa: 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ

بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT melarang hambahambanya untuk memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, seperti dengan melakukan tipuan. Selain itu dalam ayat ini juga diajarkan di dalam melakukan perniagaan hendaklah dengan peraturan yang diakui oleh syariat yaitu yang dilakukan suka sama suka antara pembeli dan penjual.<sup>1</sup> Begitu juga dalam pembiayaan yang dilakukan dalam bank syariah. Proses pembiayaan yang dilakukan harus dengan prinsip suka sama suka baik dalam modal, kerja dan keuntungan harus berlandaskan pada keadilan. dan surat Al-Maidah: 1.<sup>2</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةٌ

الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ

اللَّهُ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*

Berdasarkan ayat diatas dimaksudkan untuk menghormati segala bentuk perjanjian, kontrak yang dibuat didalam akad. Jadi

<sup>1</sup>Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), Hal. 38.

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 3.

dalam pembiayaan baik dari *ṣahibul mal* dan *mudārib* wajib mematuhi segala kontrak perjanjian yang telah tertuai dalam akad.<sup>3</sup>

Menurut Al-Harran dalam buku Ascarya akad dan produk bank syariah pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga. Yang pertama, *return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersil menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberi keuntungan. Kedua, *return fee financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan, sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan. Ketiga, *charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.<sup>4</sup>

Sementara menurut Ikatan Bankir Indonesia dalam buku memahami audit intern bank mengartikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>M. Bachrun, *The Holy Quran* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2006), Hal. 342.

<sup>4</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal.122.

<sup>5</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), Hal. 53.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembiayaan merupakan suatu kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada nasabah yang mengalami kekurangan dana.

b. Unsur pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Berdasarkan hal itu, ada beberapa unsur-unsur dari pembiayaan, antara lain:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*ṣaḥībul mal*) dan penerima pembiayaan (*muḍarib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *ṣaḥībul mal* kepada *muḍarib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *muḍarib*
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *ṣaḥībul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *muḍarib* kepada *ṣaḥībul mal*.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *ṣaḥībul mal* kepada *muḍarib*.
- 5) Adanya unsur waktu.
- 6) Adanya unsur risiko baik dari pihak *ṣaḥībul mal* maupun di pihak *muḍarib*. Risiko di pihak *ṣaḥībul mal* adalah risiko gagal bayar, sedangkan risiko di pihak *muḍarib* berupa *ṣaḥībul mal* yang

bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau aset yang dijaminkan.<sup>6</sup>

c. Tujuan pembiayaan

Dalam membahastujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul betul terjamin pengambilannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

d. Jenis-jenis pembiayaan.

- 1) Pembiayaan berdasarkan pola jual beli<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, *Op. Cit.*, Hal.5.

<sup>7</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 79.

- a) Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Landasan Syariah *murabahah* adalah fatwa DSN MUI NO.04/DSN-MUI/IV/2000
  - b) Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Landasan syariah salam adalah FATWA DSN MUI NO.05/DSN-MUI/IV/2000
  - c) Akad *istiṣna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Landasan syariah *istiṣna* adalah fatwa DSN MUI NO.06/DSN-MUI/IV/2000.
- 2) Pembiayaan bagi hasil<sup>8</sup>
- a) Akad *muḍarabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, ṣahibul mal* atau bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, muḍarib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, Hal. 81.

kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah fatwa DSN MUI NO. 07/DSN-MUI/IV/2000

- b) Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dan masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah fatwa DSN MUI NO.08/DSN-MUI/IV/2000.

- 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qard<sup>9</sup>*

Akad *qard* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan. Landasan syariah akad *qard* adalah fatwa DSN MUI NO. 19/DSN-MUI/IV/2000.

- 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak maupun tidak bergerak
- a) Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, Hal. 84.

pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan Syariah akad *ijarah* adalah fatwa DSN MUI NO.09/DSN-MUI/IV/2000.

b) Akad *ijarah muntaḥiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah *ijarah muntaḥiya bittamlik* adalah FATWA DSN MUI NO.27/DSN-MUI/III/2002.

5) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *ḥawalah*<sup>10</sup>

Akad *ḥawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Landasan syariah *ḥawalah* adalah fatwa DSN MUI NO.12/DSN-MUI/IV/2000.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.<sup>11</sup>

Menurut para ekonom modern, inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, Hal 86.

<sup>11</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196.

barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap komoditas dikenal sebagai deflasi. Jadi dapat kita simpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana tingkat harga-harga pada umumnya mengalami peningkatan yang secara terus-menerus dalam beberapa periode. Biasanya terjadi pada bahan makanan pokok. Inflasi juga dapat diartikan sebagai pelemahan nilai mata uang suatu negara.

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, jika tingkat inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengurangi *saving*/investasi, maka aset perbankan secara riil akan menurun, sehingga akan mempengaruhi kemampuan operasi perbankan dalam penyaluran kreditnya.<sup>12</sup>

Inflasi juga dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penilaian unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Dapat dihitung dengan persamaan:

$$\frac{\text{tingkat } \square \text{arga}_t - \text{tingkat } \square \text{arga}_{t-1}}{\text{tingkat } \square \text{arga}_{t-1}} \times 100\% = \text{rate of inflation}$$

Umumnya otoritas yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mencatat statistik perekonomian suatu negara menggunakan *consumer price index* atau *producer price index* sebagai pengukur tingkat inflasi. Hanya saja kedua metode ini mempunyai kelemahan kelemahan, salah satunya adalah karena menggunakan kumpulan yang mewakili

---

<sup>12</sup>Sri Haryati, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2009 Hal. 302.

sebuah subset dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh keseluruhan perekonomian, sehingga *index* harga tersebut tidak merefleksikan secara akurat seluruh perubahan harga yang terjadi.<sup>13</sup>

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

a. Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga pada periode sebelumnya. Misalnya, harga cabai kemarin sebesar Rp. 35.000 hari ini menjadi Rp. 45.000 berarti harga cabai hari ini lebih mahal Rp. 15.000 dari kemarin. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang misalnya seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun.

b. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan dengan inflasi jika kenaikan harga tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

Misalnya harga mangga di Jakarta jika belum musimnya bisa mencapai Rp. 10.000. namun jika pada musimnya harga mangga di Jakarta hanya Rp. 5.000. Dari ilustrasi ini dapat kita lihat bahwa telah terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan yakni sebesar Rp. 5.000. tetapi kenaikan harga mangga yang sangat tajam tersebut tidak

---

<sup>13</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 135.

menimbulkan inflasi, karena tidak mempengaruhi harga komoditas lainm berarti mangga bukanlah komoditas utama, sehingga tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap komoditas lain.

Lain ceritanya jika yang naik adalah harga bahan bakar minyak (BBM). Pengalaman di Indonesia menunjukkan setiap pemerintah menaikkan harga BBM, harga harga komoditas lain turut naik. Karena BBM merupakan komoditas yang strategis, maka kenaikan BBM akan merambat kepada kenaikan komoditas lain.

c. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus.<sup>14</sup>

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui infasi selama satu periode tertentu, antara lain.

1) Indeks harga konsumen (*consumer price index*)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing

---

<sup>14</sup>Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), Hal. 360.

masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaanya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

Di indonesia perhitungan IHK dilakukan dengan mempertimbangkan sekitar beberapa ratus komoditas pokok. Untuk lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, perhitungan IHK dilakukan dengan melihat perkembangan regional, yaitu dengan mempertimbangkan tingkat inflasi kota kota besar, terutama ibu kota provinsi-provinsi di indonesia.

2) Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka indeks harga perdagangan besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut indeks harga produsen ( *producer price index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks harga implisit (*GDP Deflator*)

Walupun sangat berguna, IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Sebab, dilihat dari metode perhitungannya, kedua indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang jasa, di beberapa puluh kota saja. Padahal dalam kenyataan perekonomian dapat mencapai ribuan, puluh ribuan bahkan ratusan ribu jebis. Kegiatan ekonomi juga tidak hanya di beberapa

kota saja, melainkan diseluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit (IHI).<sup>15</sup>

Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi di suatu negara, antara lain:

- a. *Natural inflation* dan *human error inflation*. *Natural inflation* Terjadi karena sebab sebab ilmiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Sementara *human error inflation* terjadi karena kesalahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.
- b. *Actual/anticipated/expected inflation*. Pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga nominal dikurangi inflasi
- c. *Demand pull* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* diakibatkan oleh perubahan perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan perubahan pada sisi penawaran agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- d. *Spiralling inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dst.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, Hal. 369.

- e. *Imported inflation* dan *domestic inflation*. *Imported inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* adalah inflasi yang terjadi hanya di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.<sup>16</sup>

Inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Moderate inflation*, karakteristiknya adalah tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.
- b. *Galloping inflation*, inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% pertahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga yang amat tinggi.
- c. *Hyper inflation*, inflasi jenis ini pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen pertahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan

---

<sup>16</sup>Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, Hal.138.

menghadapi *glopping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi *hyper inflation* ini.<sup>17</sup>

Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi fenomena inflasi yang terjadi, antara lain:

a. Menambah *supply* barang

Dalam rangka mengatasi inflasi dengan metode menambah *supply* barang ini yang menjadi pemeran utamanya adalah pemerintah. Dimana jika inflasi terjadi di komoditi komoditi utama maka pemerintah akan melakukan impor. Misalnya dalam kenaikan harga daging pada hari raya besar yang naik, maka pemerintah akan melakukan impor daging. Impor ini dilakukan untuk mengimbangi permintaan yang melonjak ataupun yang melebihi *agregat demand*.

Dalam hal lain seperti BBM, pemerintah akan memberikan subsidi terhadap BBM agar harga BBM tetap terjaga dan tidak menimbulkan inflasi.

b. Kebijakan moneter perbankan

Seperti kita ketahui kebijakan moneter berhubungan dengan pengendalian jumlah uang beredar dan volume kredit yang diberikan. Untuk mengatasi inflasi biasanya bank sentral akan mempengaruhi jumlah uang beredar dengan beberapa tindakan berupa kenaikan ketentuan cadangan wajib minimum, kenaikan tingkat suku bunga,

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, Hal. 139.

rediskonto, dan operasi pasar terbuka dengan membeli surat surat berharga di pasar uang.

c. Kebijakan harga

Kebijakan fiskal anti inflasi yang paling ringan berupa penurunan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. Kebijakan fiskal merupakan manipulasi besarnya pajak dan pengeluaran negara. Kebijakan APBN surplus akan lebih efektif untuk menanggulangi inflasi bila ia dibiarkan membeku sebagai simpanan atau tabungan negara.

d. Kebijakan pengendalian harga langsung

Kebijakan ini meliputi penentuan harga maksimum untuk barang barang kebutuhan pokok dan barang vital serta strategis. Hal ini dilakukan agar secara langsung dapat mencegah terjadinya kenaikan harga barang barang tersebut dan menyebar ke sektor ekonomi dan produksi lainnya.

3. Giro Wajib Minimum

a. Pengertian Giro Wajib Minimum

GWM adalah jumlah dana minimum yang diwajibkan dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.<sup>18</sup>

Menurut Aulia Pohan giro wajib minimum adalah ketentuan bank sentral yang mewajibkan bank bank untuk memelihara sejumlah

---

<sup>18</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Op., Cit*, Hal. 180.

alat likuid sebesar persentase tertentu dari kewajiban lacarnya.<sup>19</sup> Jadi dapat kita simpulkan GWM adalah cadangan wajib yang disetorkan kepada bank Indonesia guna untuk menjaga likuiditas dari suatu bank.

Biasanya peraturan giro wajib minimum dirancang menjamin pemilik uang atau deposan yang menyimpan uangnya di bank akan mendapatkan uangnya jika ia menarik simpanannya. Walaupun demikian, tidak semua dana simpanan tersebut dicadangkan karena bagi bank sendiri sebenarnya GWM ini merugikan karena *idle cash* yang diatur oleh GWM tidak menghasilkan pendapatan bagi bank.<sup>20</sup>

Penetapan rasio cadangan wajib juga dapat mengubah jumlah uang beredar, jika rasio cadangan wajib diperbesar, maka kemampuan bank memberikan kredit akan lebih kecil dibanding sebelumnya.

Untuk pertama kalinya sejak PAKTO 1988 Bank Indonesia menggunakan rasio cadangan wajib minimum guna mengerem pertumbuhan besar besaran moneter yang masih tinggi, yaitu dengan menetapkan rasio menjadi 3% pada februari 1996.<sup>21</sup> Giro wajib minimum dibagi mejadi tiga bagian yaitu:

- 1) GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK

---

<sup>19</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 12.

<sup>20</sup>Adiwarman Karim, *Op., Cit.*, Hal. 324.

<sup>21</sup>Prathama Rahardja Dan Mandala, *Op., Cit.* Hal 436.

- 2) GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, SUN, SBSN, dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK
- 3) GWM LDR adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Bank dengan LDR Target<sup>22</sup>

b. Dasar Pengaturan

Beberapa peraturan Bank Indonesia yang mengatur giro wajib minimum untuk bank Syariah.

- 1) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 2/ 7 /PBI/2000 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

4. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan Giro Wajib Minimum Terhadap Pembiayaan

Pada dasarnya penetapan GWM ditujukan untuk menekan jumlah uang beredar. Namun dalam penetapan besaran GWM ini akan berpengaruh terhadap perbankan karena GWM ini akan

---

<sup>22</sup>Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 Pasal 1 Butir 10, 11, 12.

mempengaruhi dana likuid yang dimiliki perbankan tersebut. Jika persentase GWM semakin besar maka kemampuan bank dalam menyalurkan dana akan semakin kecil. Hal ini disebabkan bank harus mencadangkan dana yang lebih besar di Bank Indonesia dibandingkan sebelum persentase GWM mengalami peningkatan.

Dalam penelitian Fitria Rossy mengatakan bahwa semakin tinggi angka GWM yang disimpan oleh suatu bank pada bank Indonesia maka semakin bagus tingkat kualitas likuiditas bank tersebut. Namun akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bank tersebut karena semakin banyak dana yang harus dicadangkan untuk kewajiban GWM sehingga mengurangi dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan.

Warjiyo juga berpendapat bahwa jika bank sentral menaikkan tingkat GWM maka cadangan dana yang dimiliki bank untuk disalurkan dalam pembiayaan oleh bank akan menurun.<sup>23</sup>

#### b. Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan

Inflasi merupakan gambaran dari tingkat harga-harga. Laju inflasi juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara tidak terkecuali terhadap pihak perbankan. Laju inflasi yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan mempengaruhi keadaan keuangan

---

<sup>23</sup>Warjiyo, *Kebijakan Moneter di Indonesia 2*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 19 September 2018 pukul 16.05 WIB.

bank bank. Selain itu jika kita lihat dari sisi pendanaan suatu bank jika inflasi yang tinggi terjadi akan berpengaruh negatif terhadap suku bunga rill sehingga dapat menimbulkan masalah dalam pengerahan dana masyarakat, disebabkan kuarangnya minat nasabah dalam menabung.<sup>24</sup> Hal ini akan berdampak pada menurunnya dana yang bisa disalurkan ke pembiayaan dikarenakan dana yang dimiliki hasil dari pendanaan dari nasabah menurun.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

**Tabel II**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggiara Pratama/ Skripsi/ UIN Syarif Hidayatullah/ 2014	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan SBI Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2009-2011	SBI (X), Inflasi (X), Pembiayaan (Y)	Inflasi dan tingkat SBI berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan
2	Fitria Rossy/Skripsi/ IAIN Tulung Agung/ 2017 <sup>25</sup>	Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Giro Wajib Minimum, Inflasi, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi	FDR(X), GWM(X), Inflasi(X), Bagi Hasil(X), Pembiayaan Bagi Hasil(Y)	GWM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, inflasi memiliki pengaruh negatif

<sup>24</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, Hal. 52.

<sup>25</sup>Fitria Rossy, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Giro Wajib Minimum, Inflasi, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Periode 2010-2016*, (Skripsi, IAIN Tulung Agung)

		Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Periode 2010-2016		dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
3	Lailatul Fitri/ jurnal/ JOM FEKOM, Vol 4 No. 1/ 2017 <sup>26</sup>	Pengaruh Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2015	Bunga Kredit(X), Dpk(X), GWM(X), Kredit(Y)	GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
4	Wellem A. Teniwut/ Skripsi/ Institute Pertanian Bogor/ 2006	Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Di Indonesia	GWM (X), Kinerja Perbankan (Y)	GWM berpengaruh signifikan terhadap kredit dan berpengaruh positif.
5	Sri Delasmi Jayanti Dan Deky Anwar/ Jurnal/ I-Economic Vol. 2 No. 2 Desember 2016/ 2016	Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah	Inflasi (X), Bi Rate (X), Pembiayaan UMKM (Y)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan umkm
6	Eva Hardini Fauziah/ Skripsi/ Uin Syarif Hidayatullah/ 2016	Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Komposisi Pembiayaan	DPK (X), Inflasi (X), Nilai Tukar Rupiah (X), Tingkat Bagi Hasil (X), Pembiayaan (Y).	Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan

<sup>26</sup>Lailatul Fitri, JOM FEKOM, Vol 4 No. 1, Februari 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggiara Pratama adalah sama sama menggunakan inflasi sebagai variabel independen dan pembiayaan sebagai variabel dependennya, kemudian perbedaannya pada penelitian Anggiara Pratama menggunakan SBI sebagai variabel lain dalam penelitian dan tempat penelitiannya dilakukan pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012.

Kemudian persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rossy adalah sama sama menggunakan variabel inflasi dan GWM sebagai variabel independen dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen. Sementara perbedaannya penelitian Fitria Rossy menambahkan FDR dan bagi hasil sebagai variabel independennya dan penelitian ini dilakukan terhadap perbankan di Indonesia periode 2010-2016.

Persamaan dengan penelitian Liatul Fitri adalah menggunakan GWM sebagai variabel independen dan kredit sebagai variabel dependennya, dimana kredit merupakan kegiatan penyaluran dan yang ada pada bank konvensional. Sementara penelitian ini menggunakan pembiayaan karena tempat penelitian dilakukan pada bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Liatul Fitri adalah dalam penelitian Lailatul Fitri menambahkan bunga kredit dan DPK ke dalam variabel independennya. Sementara tempat penelitian dilaksanakan pada bank BCA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wellem A. Teniwut adalah penggunaan variabel GWM sebagai variabel independen dan variabel dependennya dikaitkan dengan kinerja keuangan

yang salah satunya adalah kegiatan penyaluran dana. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Wellem A. Tinewut variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan sementara dalam penelitian ini variabel dependennya hanya pembiayaan. Kemudian metode analisis data yang digunakan oleh Wellem A. Tinewut metode *vector autoregressive* sementara dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Delasmi adalah menggunakan inflasi sebagai salah satu variabel independennya sementara variabel dependennya adalah pembiayaan umkm dimana pembiayaan UMKM merupakan salah satu bagian dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Sementara perbedaannya di dalam penelitian Sri Delasmi menggunakan BI RATE sebagai variabel independen lainnya.

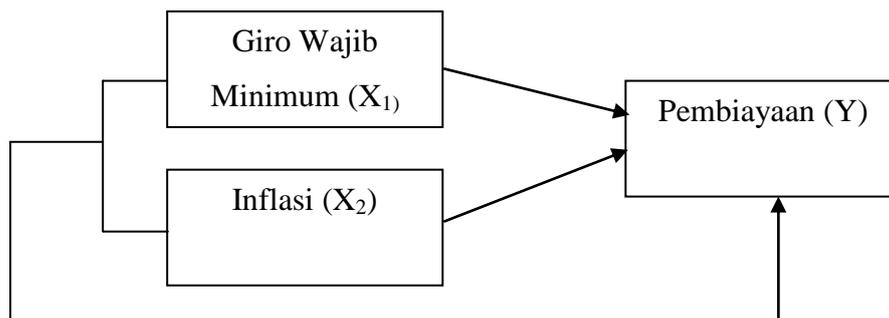
Persamaan dengan penelitian Eva Hardini adalah menggunakan inflasi sebagai variabel independennya sementara pembiayaan untuk variabel dependennya. Sementara perbedaannya adalah penelitian Eva menambahkan DPK, CAR, nilai tukar rupiah dan tingkat bagi hasil sebagai variabel independennya.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran dari sistematis dari kenerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari suatu masalah yang diterapkan. Berdasarkan dari kerangka teori dan

penelitian terdahulu di atas maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar II**  
**Kerangka Pikir**



Dari gambar di atas GWM secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, begitu juga halnya dengan inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Kemudian GWM dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesa merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub>= terdapat pengaruh GWM terhadap pembiayaan.

Ha<sub>2</sub>= terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan.

Ha<sub>3</sub>= terdapat pengaruh GWM dan inflasi terhadap pembiayaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank BCA Syariah melalui situs bank BCA Syariah di *www.bcasyariah.co.id*. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.<sup>1</sup> Sedang waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Desember 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>2</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk

---

<sup>1</sup>*www.bcasyariah.co.id* diakses pada 16 februarui 2018 pukul: 17.30

<sup>2</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), Hal. 17.

mempelajari sebagai objek penelitian.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan pembiayaan dan GWM dari laporan keuangan bank BCA Syariah serta data inflasi dari tahun 2012-2017. Dimana data yang dipakai adalah data bulanan.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.<sup>4</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dimana sampel yang digunakan adalah semua anggota dari populasi. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu data dari pembiayaan, giro wajib minimum dan inflasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 72 sampel.

### D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data pembiayaan dan GWM yang diakses melalui situs [www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com) dan data inflasi yang diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Menurut Dermawan Wibisono data sekunder adalah data yang dapat disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau *historical*.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.

---

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 118.

<sup>4</sup>*Ibid.*, Hal. 118.

<sup>5</sup>Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 112.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang GWM, inflasi dan pembiayaan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dari sumber sumber tertulis. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>6</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka data akan diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Teknik analisa data yang digunakan antara lain:

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), Hal. 274.

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 39.

minimunnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>8</sup>

Uji normalitas paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal, maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita gunakan beberapa rumus yang telah teruji keterandalannya, salah satunya uji kolmogrov-smirnov.<sup>9</sup>

Pengujian analisis data dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.<sup>10</sup>

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 181.

<sup>9</sup>Agus Irianto, *Statistic: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal, 272.

<sup>10</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Spss* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), Hal. 28

biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan kurang dari 0,05.<sup>11</sup>

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Apabila Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah memiliki VIF < 10,00 dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>12</sup> Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.<sup>13</sup>

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidak

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, Hal. 36.

<sup>12</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 120.

<sup>13</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, Hal. 117.

samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji glejser, *spearman's rho*, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>14</sup>

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.

---

<sup>14</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, Hal. 135.

<sup>15</sup>Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), Hal. 150.

- 2) Tidak terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Yaitu sebagai berikut:

### a. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji t digunakan sebagai uji parsial hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut.<sup>16</sup>

- 1) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,
- 2) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### b. Uji koefisien regresi secara simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah  $F_{hitung}$  maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>16</sup>Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis, Op. Cit.*, Hal. 85.

<sup>17</sup>*Ibid.*, Hal. 87.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memuat prediksi yang tepat.<sup>18</sup>

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ , sehingga rumus umum dari regresi linear berganda ini adalah:<sup>19</sup>

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \dots + k X_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b, c = koefisien regresi

$x_1, x_2$  = variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari GWM dan inflasi. Maka bentuk persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$PEM = a + b \text{ GWM} + c \text{ INF}$$

---

<sup>18</sup>Gentat Prameasti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22* (Jakarta: Mediakon, 2008), Hal. 113.

<sup>19</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, Hal. 126.

Keterangan:

PEM	= pembiayaan
a	= konstanta
b, c	= koefisien regresi
GWM	= giro wajib minimum
INF	= inflasi

#### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi pada intinya menggambarkan seberapa jauh model dalam merangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai  $r_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, Hal. 79.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
2. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman

uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki **64 jaringan cabang** yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Des 2018).

Ada beberapa produk pendanaan yang ditawarkan oleh bank BCA Syariah antara lain tahapan iB, tahapan rencana iB, giro iB, deposito iB, simpanan pelajar iB, dll. Sementara disisi pembiayaan bank bca syariah menawarkan pembiayaan modal kerja iB, pembiayaan investasi iB, pembiayaan umkm bina usaha rakyat, KPR, dll.<sup>1</sup>

## **B. Deskriptif Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data pembiayaan dan GWM dari laporan publikasi bank BCA Syariah melalui situs *www.bcasyariah.com* serta data inflasi yang peneliti peroleh dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui situs *www.bi.go.id*. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data pembiayaan, GWM dan inflasi dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2017, yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) di akses pada 11 februari 2019 pukul 08.10

## 1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam rangka menjalankan fungsi bank syariah sebagai penyalur dana. Perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh bank BCA Syariah mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, keadaan ini dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Pembiayaan bank BCA Syariah**  
**Januari 2012 sampai dengan Desember 2017**  
*(dalam jutaan)*

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	676256	996168	1470225	2211954	2994613	3455486
Februari	680590	1043880	1473517	2267042	2942534	3535921
Maret	695753	1036592	1504059	2380436	3050892	3489066
April	673239	1017604	1555079	2460761	2979321	3633027
Mei	666785	1057460	1579103	2517322	3165954	3703677
Juni	716360	1102147	1587499	2554446	3208186	3884742
Juli	735900	1235346	1561329	2484442	3126641	3752832
Agustus	825846	1246306	1592026	2053643	3135117	3675296
September	872502	1262247	1754517	2660148	3396928	3935716
Oktober	864188	1286065	1811751	2699983	3226978	3983606
November	961939	1309583	1987883	2799064	3204785	4120878
Desember	1008423	1421719	2131453	2975495	3462826	4191101

Sumber: [www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com)

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat penyaluran pembiayaan yang berfluktuasi. Misalnya pada awal tahun 2017. Pada bulan Januari pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 3.454.395 juta, kemudian meningkat menjadi Rp. 3.535.921 juta. Sementara pada bulan Maret mengalami penurunan menjadi Rp. 3.488.464 juta. Namun pada bulan April pembiayaan yang disalurkan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.633.027 juta.

Pembiayaan tertinggi yang diberikan oleh bank BCA Syariah selama enam tahun terakhir sebesar Rp. 4.191.101 juta yakni pada bulan Desember tahun 2017, dan pembiayaan terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2012 sebesar Rp. 676.205 juta.

## 2. Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum (GWM) merupakan ketentuan bank sentral yang mewajibkan bank-bank untuk memelihara sejumlah alat likuid sebesar persentase tertentu dari kewajiban lancarnya. GWM sendiri diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

GWM yang dimiliki oleh bank BCA Syariah dalam satu tahun terakhir juga mengalami fluktuasi. Misalnya pada tiga bulan terakhir tahun 2017 di mana pada bulan oktober 2017 GWM bank BCA Syariah sebesar Rp. 805.401 juta meningkat pada bulan November menjadi Rp. 863.379

juta. Kemudian kembali mengalami penurunan pada bulan Desember menjadi Rp. 669.532 juta.

GWM tertinggi yang dimiliki oleh bank BCA Syariah sebesar Rp. 1.171.297 juta pada bulan Juli 2016. Sementara GWM terendah terjadi pada September 2012 sebesar Rp. 132.265 juta. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Giro Wajib Minimum Bank BCA Syariah**  
**Januari 2012 Sampai Dengan Desember 2017**  
*(dalam jutaan)*

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	272127	292570	289549	460888	929326	1028721
Februari	302077	194422	271385	449272	963406	842356
Maret	332252	256799	258840	422838	1051697	1116506
April	374495	301225	276535	550969	968532	741308
Mei	355421	307755	247604	509502	898941	589852
Juni	281717	269221	413051	553291	757243	831140
Juli	252454	170806	623428	487484	1171297	793326
Agustus	169056	217628	577412	430539	967372	797849
September	132265	220817	456729	753663	857131	1021294
Oktober	159278	254298	523474	686775	762535	805401
November	251537	370746	598320	711935	713512	863379
Desember	316780	334099	699940	956625	538854	669532

Sumber: [www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com)

### 3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dalam data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan publikasi Bank Indonesia dan setelah data tersebut diolah maka

dapat diperoleh bahwa data Inflasi mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel IV.3**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**  
(dalam %)

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
April	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari data inflasi di atas dapat kita lihat bahwa inflasi di Indonesia enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kita misalkan pada tahun 2017, pada bulan Januari dan Februari inflasi mengalami peningkatan. Kemudian

pada bulan Maret inflasi mengalami penurunan, namun pada bulan April inflasi kembali mengalami peningkatan. Dari kejadian ini dapat kita lihat fluktuasi yang terjadi pada inflasi di Indonesia.

Inflasi tertinggi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2012 sampai 2017 sebesar 8,79% terjadi pada Agustus 2013. Inflasi terendah terjadi pada Agustus 2016 sebesar 2,79%.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi bank BCA Syariah dan laporan publikasi bank Indonesia melalui situs *www.bcasyariah.com* dan *www.bi.go.id*. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 72 sampel yang datanya diambil perbulan. Yaitu pembiayaan, giro wajib minimum dan inflasi yang diambil dari Januari 2012 sampai Desember 2017.

Berikut ini hasil *output* SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu:

**Tabel IV. 4**  
**Deskriptif Data Penelitian**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	72	132265	1171297	545561.15	283442.935
inflasi	72	2.79	8.79	5.2304	1.74139
pembiayaan	72	666785	4191101	2182911.88	1094217.896
Valid N (listwise)	72				

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS versi 23, data diolah 2018*)

Dari tabel IV.4 di atas dapat kita lihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara N merupakan banyaknya sampel yang digunakan.

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 23. Pengujian analisis data dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	567429.63603739
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.044
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *hasil penelitian (output SPSS versi 23, data diolah 2018)*

Berdasarkan tabel IV.5 *one-sample Kolmogrov-Smirnov test* dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* dan *Asymp. Sig. ( 2-tailed)* adalah  $0,200 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan kurang dari 0,05.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Linearitas Pembiayaan\*GWM**  
**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: pembiayaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.728	187.074	1	70	.000	386278.963	3.293

The independent variable is GWM.

Sumber: *hasil penelitian (output SPSS versi 23, data diolah 2018)*

Dari hasil tabel IV.6 di atas dapat kita lihat nilai signifikansi pada *linearity* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05

maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembiayaan dan GWM.

**Tabel IV.7**  
**Uji Linearitas Pembiayaan\*Inflasi**  
*Model Summary And Parameter Estimates*

Dependent Variable: pembiayaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.166	13.944	1	70	.000	3522408.140	-256097.430

The independent variable is inflasi.

Sumber: hasil penelitian (output SPSS versi 23, data diolah 2018)

Dari hasil tabel IV.7 di atas dapat kita lihat nilai signifikansi pada *linearity* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembiayaan dan inflasi.

4. Uji asumsi klasik
  - a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel IV.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	(Constant)	82503.153	358225.498		
GWM	3.435	.285	.890	.713	1.402
inflasi	43243.937	46442.699	.069	.713	1.402

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

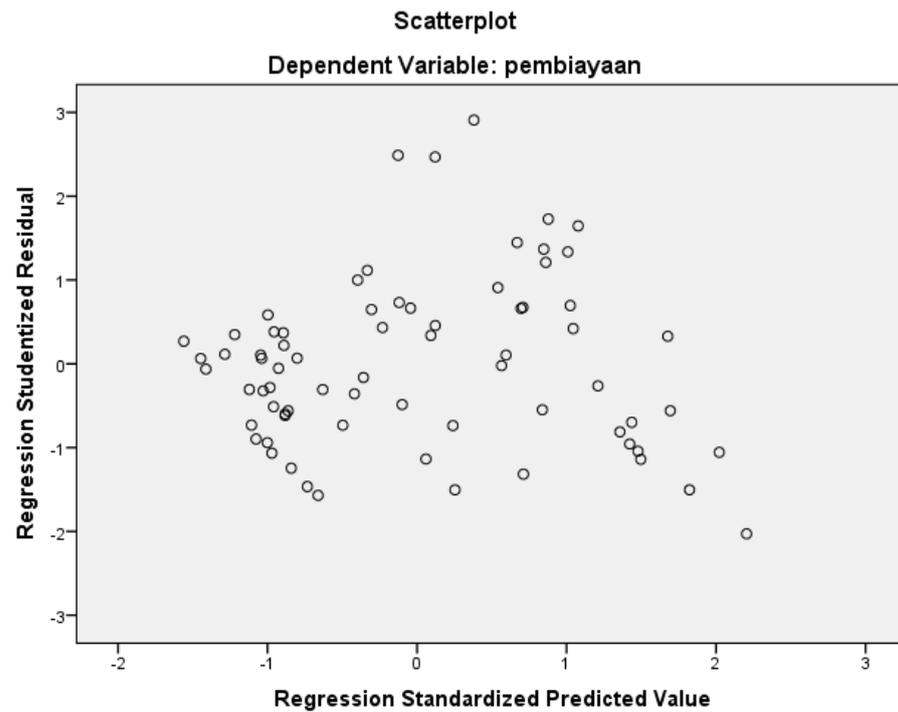
Dari tabel IV.8 dapat kita lihat bahwa nilai nilai tolerance GWM dan inflasi sebesar  $0,713 > 0,1$  dan nilai VIF GWM dan inflasi sebesar  $1,402 < 10,00$ . Maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji glejser, *spearman's rho*, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>2</sup> Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan hasil *ouptut scatterplot* dia atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau

---

<sup>2</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 135.

tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) tidak terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.723	575594.511	.788

a. Predictors: (Constant), inflasi, GWM

b. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23*, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,788 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 \leq 0,788 \leq +2$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara

---

<sup>3</sup>Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), Hal. 150.

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji keefisien regresi secara parsial (Uji t).

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82503.153	358225.498		.230	.819
	GWM	3.435	.285	.890	12.040	.000
	inflasi	43243.937	46442.699	.069	.931	.355

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

1) GWM terhadap pembiayaan

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

$H_1$  = GWM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

b) Menentukan t Hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar 12,040 dan signifikan 0,000.

c) Menentukan t Tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $84-3-1 = 80$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,670.

d) Kriteria Pengujian

Jika  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima,

Jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) GWM

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $12,040 > 1,670$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa GWM secara parsial GWM berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan. Serta nilai  $t \text{ hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika GWM meningkat maka pembiayaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika GWM menurun maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

2) Inflasi Terhadap Pembiayaan

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

$H_1$  = inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

b) Menentukan t Hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar 0,931 dan signifikan 0,355.

c) Menentukan t Tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $84-3-1 = 80$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,670.

d) Kriteria Pengujian

Jika  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima,

Jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,931 < 1,670$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,355 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Serta nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika inflasi meningkat maka pembiayaan akan mengalami

peningkatan dan sebaliknya jika inflasi menurun maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini adalah tabel IV.11 yaitu hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62148885191397.664	2	31074442595698.832	93.793	.000 <sup>b</sup>
Residual	22860323821600.195	69	331309040892.757		
Total	85009209012997.860	71			

a. Dependent Variable: pembiayaan

b. Predictors: (Constant), inflasi, GWM

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, untuk menguji signifikansi konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a) Perumusan Hipotesis

$H_0 =$  GWM dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

$H_1 =$  GWM dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

b) Menentukan F hitung

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat f hitung sebesar 93,793 dan signifikansi 0,000.

c) Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df 2 (n-k-1) atau  $84-3-1 = 68$ , hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,74.

d) Kriteria Pengujian

Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima,

Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak.

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima,

Jika signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

f) Kesimpulan Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $93,793 > 2,74$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa GWM dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

## 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82503.153	358225.498		.230	.819
	GWM	3.435	.285	.890	12.040	.000
	inflasi	43243.937	46442.699	.069	.931	.355

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber: hasil penelitian (Output SPSS Versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas yaitu tabel *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$JUB = \beta_0 + \beta_1 \text{GWM} + \beta_2 \text{inflasi}$$

$$JUB = 82503,153 + 3,435\text{GWM} - 43243,937\text{inflasi}$$

Arti dari angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 82503,153 dapat diartikan jika nilai GWM ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ) adalah 0, maka pembiayaan nilainya sebesar 82503,153.
  - b. Nilai koefisien GWM ( $\beta_1$ ) bernilai positif yaitu 3,435 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan GWM sebesar 1 satuan maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 3,435 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GWM dan pembiayaan.
  - c. Nilai koefisien inflasi ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu 43243,937 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 43243,937 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan pembiayaan.
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Jika mendekati 1 maka hubungan akan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin melemah. Dalam tabel IV.13 berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi Adjusted ( $R^2$ ).

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.723	575594.51083	.788

a. Predictors: (Constant), inflasi, GWM

b. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, yaitu hasil *output* SPSS model summary besarnya *adjusted R square* adalah 0,723 artinya variansi variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel GWM dan inflasi sebesar 72,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 27,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi bank BCA Syariah, dan Bank Indonesia yang berjudul pengaruh giro wajib minimum dan inflasi terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,723. Hal ini berarti bahwa pembiayaan dan inflasi mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan sebesar 72,3 persen, sedangkan sisanya 27,7 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti, Serta dapat disimpulkan bahwa persamaan

regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas.

Hasil interpretasi selanjutnya, dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh GWM terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $12,040 > 1,670$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa GWM secara parsial GWM berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan. Serta nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika GWM meningkat maka pembiayaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika GWM menurun maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat aulia pohan yang menyatakan bahwa Semakin kecil persentase GWM maka semakin besar kemampuan bank memanfaatkan *reserve*-nya untuk memberikan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar kepada masyarakat, begitu juga sebaliknya<sup>4</sup>, yang artinya bahwa semakin besar tingkat GWM maka pembiayaan akan menurun dan sebaliknya jika GWM menurun maka

---

<sup>4</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal.32.

pembiayaan akan mengalami peningkatan. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh fitria rossy yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan berpengaruh negatif, yang artinya jika GWM meningkat maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

Kemudian, penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wellem<sup>5</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif antara GWM dengan penyaluran dana bank, dengan alasan peneanaan GWM akan menurunkan tingkat dana maupun cadangan asset yang dimiliki bank, sehingga pembiayaan yang merupakan salah satu sumber pendapatan dari bank akan ditingkatkan oleh bank pada saat jangka panjang untuk meningkatkan jumlah penerimaan dari bank agar dapat meningkatkan asset yang dimiliki bank. Selain itu wellem juga berpendapat bahwa peningkatan GWM menyebabkan terjadinya peningkatan nasabah kepada bank sehingga dapat meningkatkan jumlah dpk yang diterima. Dengan terjadinya peningkatan dpk maka bank dapat meningkatkan penyaluran pembiayaannya.

## 2. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada bank BCA Syariah tahun 2012-2017

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,931 < 1,670$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,355 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi

---

<sup>5</sup>Wellem A. Teniwut, *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, Skripsi), Hal. 56.

secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Serta nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika inflasi meningkat maka pembiayaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika inflasi menurun maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Aulia Pohan. . dimana jika inflasi mengalami peningkatan maka pembiayaan akan mengalami penurunan dikarenakan inflasi yang tinggi terjadi akan berpengaruh negatif terhadap suku bunga riil sehingga dapat menimbulkan masalah dalam pengalokasian dana masyarakat, disebabkan kurangnya minat nasabah dalam menabung.<sup>6</sup> Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap pembiayaan UMKM.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Shofa<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Artinya bahwa meningkatnya laju inflasi tidak akan mengurangi aktivitas perbankan syariah dalam menyalurkan dan yang dihimpunya. Eva

---

<sup>6</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, Hal 52.

<sup>7</sup>Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jurnal, i-Economic vol. 2, Desember 2016)

<sup>8</sup>Ikhwan Shofa, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, Skripsi)

hardini<sup>9</sup> dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Tingkat inflasi yang terjadi selama penelitian ini menunjukkan inflasi yang masih wajar, ini ditunjukkan dengan nilai inflasi yang terjadi sekitar 2,79% sampai 8,79% yang masih berada di bawah 10%. Inflasi yang terjadi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah. Dimana kita ketahui tingkat inflasi sejalan dengan suku bunga yang dijadikan patokan oleh bank syariah dalam penentuan tingkat margin keuntungan bank syariah, sehingga inflasi tidak langsung mempengaruhi pembiayaan.

### 3. Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada Bank Bca Syariah Dari Tahun 2012 Sampai 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dapat disimpulkan dalam uji simultan (Uji F) bahwa variabel independen terhadap variabel dependen maka diperoleh GWM dan inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $93,793 > 2,74$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa GWM dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

---

<sup>9</sup>Eva Hardini Fauziah, *Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Komposisi Pembiayaan Mudharabahz*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulaah, Skripsi)

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih mendetail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Giro Wajib Minimum dan Inflasi Terhadap Pembiayaan pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. GWM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan. Serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.
3. GWM dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bank BCA Syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam penyaluran dana agar dapat bersaing dengan bank syariah lainnya maupun dengan bank konvensional. Kemudahan dalam hal GWM bank BCA Syariah harus lebih meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban GWM sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini juga akan dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank BCA Syariah

karena merasa aman jika menggunakan jasa bank bca syariah dengan adanya cadangan gwm yang disetorkan pada Bank Indonesia. Selain itu bank BCA Syariah juga harus tetap waspada dengan indikator makro lainnya seperti inflasi yang sewaktu waktu dapat mengganggu operasional bank BCA Syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal seperti dana pihak ketiga dan kinerja keuangan yang mempengaruhi pembiayaan bank bca syariah itu sendiri.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agus Irianto, *Statistic: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Bank Indonesia, *Model Bisnis Perbankan Syariah*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2012.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Spss*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Gentat Prameasti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, Jakarta: Mediakon, 2008.
- Hasibuan. Malayu S.P, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008.
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.

- M. Bachrun, *The Holy Quran*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2006.
- M. Sulhan & Eli Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

### Sumber Lain

Eva Hardini Fauziah, *Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Komposisi Pembiayaan Mudharabahz*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta, Skripsi

Fitria Rossy, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Giro Wajib Minimum, Inflasi, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Periode 2010-2016*, Skripsi: IAIN Tulung Agung.

Ikhwani Shofa, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara.

Lailatul Fitri, *JOM FEKOM*, Vol 4 No. 1, Februari 2017.

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*.

Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013

Rahmat dahlan, *Jurnal Etikonomi*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2014.

Sri Delasmi Jayanti dan Deky Anwar, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jurnal, i-Economic vol. 2, Desember 2016)

Sri Haryati, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2009

Wellem A. Teniwut, *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia* Skripsi: Institut Pertanian Bogor.

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Pembiayaan Bank BCA Syariah**  
**Januari 2012 sampai dengan Desember 2017**  
*(Dalam jutaan)*

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	676256	996168	1470225	2211954	2994613	3455486
Februari	680590	1043880	1473517	2267042	2942534	3535921
Maret	695753	1036592	1504059	2380436	3050892	3489066
April	673239	1017604	1555079	2460761	2979321	3633027
Mei	666785	1057460	1579103	2517322	3165954	3703677
Juni	716360	1102147	1587499	2554446	3208186	3884742
Juli	735900	1235346	1561329	2484442	3126641	3752832
Agustus	825846	1246306	1592026	2053643	3135117	3675296
September	872502	1262247	1754517	2660148	3396928	3935716
Oktober	864188	1286065	1811751	2699983	3226978	3983606
November	961939	1309583	1987883	2799064	3204785	4120878
Desember	1008423	1421719	2131453	2975495	3462826	4191101

Sumber: [www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com)

**Giro Wajib Minimum Bank BCA Syariah  
Januari 2012 Sampai Dengan Desember 2017  
Dalam Jutaan**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	272127	292570	289549	460888	929326	1028721
Februari	302077	194422	271385	449272	963406	842356
Maret	332252	256799	258840	422838	1051697	1116506
April	374495	301225	276535	550969	968532	741308
Mei	355421	307755	247604	509502	898941	589852
Juni	281717	269221	413051	553291	757243	831140
Juli	252454	170806	623428	487484	1171297	793326
Agustus	169056	217628	577412	430539	967372	797849
September	132265	220817	456729	753663	857131	1021294
Oktober	159278	254298	523474	686775	762535	805401
November	251537	370746	598320	711935	713512	863379
Desember	316780	334099	699940	956625	538854	669532

Sumber: [www.bcasyariah.com](http://www.bcasyariah.com)

**Inflasi Di Indonesia**  
**Januari 2012 sampai dengan Desember 2017**  
**(Dalam %)**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
April	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## Deskriptif Data Penelitian

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	72	132265	1171297	545561.15	283442.935
inflasi	72	2.79	8.79	5.2304	1.74139
pembiayaan	72	666785	4191101	2182911.88	1094217.896
Valid N (listwise)	72				

## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	567429.63603739
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.044
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

## Hasil Uji Linearitas Pembiayaan\*GWM

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: pembiayaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.728	187.074	1	70	.000	386278.963	3.293

## Uji Linearitas Pembiayaan\*Inflasi

### Model Summary And Parameter Estimates

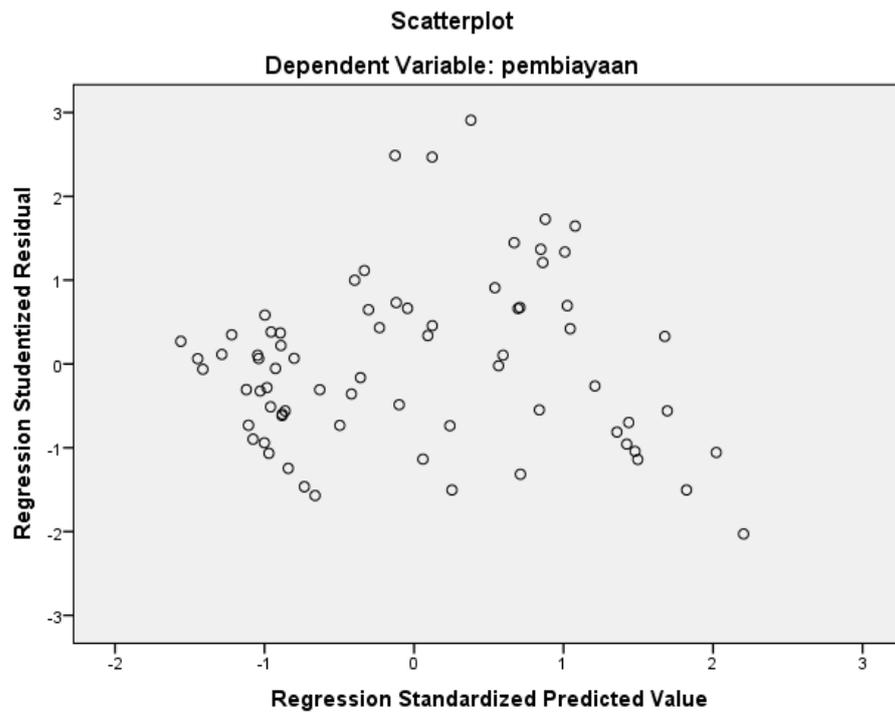
Dependent Variable: pembiayaan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.166	13.944	1	70	.000	3522408.140	-256097.430

### Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	82503.153	358225.498			
	GWM	3.435	.285	.890	.713	1.402
	inflasi	43243.937	46442.699	.069	.713	1.402

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.723	575594.511	.788

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82503.153	358225.498		.230	.819
	GWM	3.435	.285	.890	12.040	.000
	inflasi	43243.937	46442.699	.069	.931	.355

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62148885191397.664	2	31074442595698.832	93.793	.000 <sup>b</sup>
Residual	22860323821600.195	69	331309040892.757		
Total	85009209012997.860	71			

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82503.153	358225.498		.230	.819
	GWM	3.435	.285	.890	12.040	.000
	inflasi	43243.937	46442.699	.069	.931	.355

### Hasil Uji R<sup>2</sup>

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.723	575594.51083	.788

## **CURRICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Hamidan Syahlan Sitompul  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Sipriok, 27 November 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Wek 5 Hutagodang Jae, Kel. Hutaimbaru, Kec.  
Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota  
Padangsidimpuan  
Telepon/No. Hp : 0853 6145 9717  
E-Mail : hamidancpns2018@gmail.com

### **Latar Belakang Pendidikan**

Tahun 2002-2008: SD Negeri 104110 Sipriok

Tahun 2008-2011: SMP Negeri 1 Sipriok

Tahun 2011-2014: SMK Negeri 1 Sipriok

Tahun 2014- :Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidimpuan

### **Prestasi Akademik**

Karya Tulis Ilmiah: Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap  
Pembiayaan Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

E-95 /In.14/G.5a/PP.00.9/3/2018

14 Maret 2018

Pemohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi

Dr. Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
Hardana, M.Si

Padangsidimpuan Tanggal Lahir : Sipriok, 27 November 1996

Widyaiswara Widyaiswara

Disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian  
Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai

: Hamidan Syahlan Sitompui  
: 14 401 00011  
: Perbankan Syariah-1  
: Ekonomi Dan Bisnis Islam  
: Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Pada  
Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017

hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan  
penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

paikan, atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Widyaiswara Widyaiswara

Ketua Jurusan

Dr. Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

TIDAK BERSEDIA

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Dr. Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

H. Ali Hardana, M.Si